

# **Pengaruh Kekerasan Verbal Orang Tua Dalam Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 6-12 Tahun Di GKII Rhema Makassar**

**Mekhael Kevin Payer**

## **Abstrak**

Kekerasan verbal merupakan salah satu kekerasan dalam rumah tangga yang selama ini tidak terlalu populer di ruang publik, namun memiliki dampak yang luar biasa bila dibandingkan dengan dampak dari kekerasan-kekerasan lain yang sering dipaparkan di ruang publik. Kekerasan verbal telah menjadikan keluarga sebagai sasaran yang paling tepat. Keluarga yang seharusnya menjadi tempat untuk meningkatkan rasa percaya diri setiap anak, sekarang telah menjadi tempat untuk menekan, bahkan mematikan rasa percaya diri anak itu sendiri. Orang tua yang seharusnya menjadi tameng yang kuat untuk melindungi anak-anak dari kekerasan verbal, sekarang sedang dipakai Iblis untuk menjadi senjata yang mematikan bagi anak-anak. Adanya anak yang kurang percaya diri akibat dari kekerasan verbal orang tua di dalam keluarga sehingga perlu dilakukan penelitian dengan tujuan mengetahui sejauh mana pengaruh kekerasan verbal orang tua dalam keluarga terhadap kepercayaan diri anak usia 6-12 tahun. Penulis mengambil tempat penelitian di Gereja Kemah Injil Indonesia jemaat Rhema Makassar, Sulawesi Selatan. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sampel penelitian 13 orang anak, 17 orang tua, 3 guru sekolah minggu setempat. Dengan menggunakan angket yang bersifat rahasia. Hasil penelitian bahwa orang tua di GKII Rhema Makassar secara tidak sadar sering memperlihatkan contoh komunikasi verbal yang kurang baik, tetapi dalam melakukan kekerasan verbal, sebagian besar orang tua tidak pernah melakukan kekerasan verbal kepada anak secara langsung, sebagian besar anak usia 6-12 tahun di GKII Rhema Makassar memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik/tinggi, ada pengaruh kekerasan verbal orang tua kepada anak, yakni semakin tinggi tingkat kekerasan verbal yang dilakukan orang tua, maka tingkat kepercayaan diri anak akan semakin rendah, sedangkan semakin rendah tingkat kekerasan verbal yang dilakukan orang tua, maka tingkat kepercayaan diri anak akan semakin tinggi.

**Kata Kunci:** Kekerasan Verbal, Orang Tua, Percaya Diri, Anak.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***Latar Belakang Masalah***

Keluarga merupakan wadah pertama bagi semua orang dalam memulai kehidupan di dunia ini. Keluarga adalah tempat bagi setiap orang untuk menemukan jati diri yang sebenarnya karena dari keluarga jugalah setiap orang akan beranjak untuk keluar melihat dunia yang luas. Seperti yang dikatakan oleh Marjorie Thompson bahwa:

Karena kita lahir atau diterima dalam keluarga masing-masing, dan karena keluarga asal adalah konteks utama kehidupan dan hubungan sehari-hari selama masa-masa pembentukan, tampaknya cukup beralasan untuk menyimpulkan bahwa keluarga asal adalah tempat pertama pembentukan rohani. Entah keluarga tersebut baik atau buruk, direncanakan atau tidak, di dalam keluarga yang “telah diberikan” inilah, mau tidak mau, sebagai anak-anak, hati dan pikiran kita dibentuk secara mendasar. Di sinilah kita mengembangkan pemahaman akan jati diri dan pewarisan. Di sini kita mempelajari pola-pola berhubungan secara intim dengan orang lain. Di sinilah nilai-nilai, ide dan perilaku kita ditempa hari demi hari, tahun demi tahun.<sup>1</sup>

Hal-hal yang mendasar inilah yang menuntut keluarga untuk mencerminkan suatu sikap yang baik dan dijadikan teladan bagi anggota keluarga yang lain. Ini juga yang dikatakan oleh firman Tuhan di dalam surat Efesus 5:22-33 tentang kehidupan di

---

<sup>1</sup> Marjorie L. Thompson, *Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 10-11.

dalam keluarga dengan peranan dan hubungan setiap anggota keluarga yang seharusnya. Salah satu alasannya adalah untuk menciptakan keluarga yang bisa menjadi teladan.

Di media massa dan media elektronik sekarang ini, salah satu hal yang dipertontonkan dan dibahas dengan hangat adalah keluarga. Terutama keluarga dari orang-orang yang mempunyai kekuasaan ataupun kedudukan yang tinggi, seperti dari kalangan pemerintah, orang kaya, selebriti, dan lain sebagainya. Fakta yang dipertontonkan tentang keluarga begitu sangat banyak. Salah satunya tentang kekerasan. Lebih spesifiknya lagi tentang kekerasan dalam keluarga atau rumah tangga. Dampak dari hal ini adalah bahwa masyarakat dengan mudah mengadopsi gaya hidup yang sebenarnya tidak pantas untuk ditiru. Kekerasan dalam keluarga saat ini tidak lagi mengacu kepada satu golongan, suku, maupun agama tertentu saja, akan tetapi hampir semua golongan, suku, maupun agama telah mengenal dan telah mengalami kekerasan dalam keluarga meskipun dalam batasan-batasan tertentu.

Kekerasan dalam keluarga hampir dijumpai dalam semua golongan elemen masyarakat, suku serta agama apapun dan bahkan dalam lingkup perkotaan maupun di pedesaan yang paling dalam sekalipun. Kekerasan dalam keluarga antara suami, istri serta anak. Hal ini disebabkan karena dalam kasus kekerasan dalam rumah tangga,

dapat menjadikan siapa pun dalam keluarga tersebut menjadi korban.<sup>2</sup> Pada akhirnya, keluarga yang seharusnya menjadi tempat membentuk individu untuk sebuah masyarakat yang bermoral dan beretika berubah menjadi tempat untuk membentuk pribadi yang akan merusak sebuah masyarakat yang bermoral dan beretika dengan adanya kekerasan dalam keluarga. Seperti yang dikatakan oleh Clyde M. Narramore bahwa “apa yang terjadi dalam keluarga akan menentukan apa yang akan terjadi di gereja, di sekolah, di dalam masyarakat, dan dalam suatu bangsa.”<sup>3</sup> Dalam hal ini apa yang terjadi dalam keluarga akan memiliki dampak pada masyarakat luas, meskipun tidak dapat disaksikan secara langsung.

Kekerasan dalam keluarga yang terjadi meliputi beberapa aspek seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23, tepatnya di pasal 5 yaitu kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, serta penelantaran rumah tangga.<sup>4</sup> Keempat jenis kekerasan yang diatur dalam UU tersebut merupakan bentuk-bentuk kekerasan yang sangat sering disorot oleh berbagai media karena mempunyai dampak langsung pada fisik sang korban. Tetapi kekerasan dalam keluarga yang tidak berdampak besar pada

---

<sup>2</sup> Muhammad Nurman dan Nazaruddin, “Pelatihan dan Sosialisai Hukum Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah,” *Qawwām* 8, No.1 (2014): 53, diakses 17 Februari 2017, <http://ulumuna.or.id/index.php/qawwam/article/view/135/0>.

<sup>3</sup> Clyde M. Narramore, *Liku-Liku Problema Rumah Tangga* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1985), 6.

<sup>4</sup> Gusliana HB, “Penyebab Terjadinya Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) yang Dilakukan oleh Suami Terhadap Isteri di Kota Pekanbaru,” *Jurnal Ilmu Hukum Universitas Riau* I, No. 1 (Agustus 2010): 82, diakses 16 Februari 2017, <https://www.dropbox.com/s/xn2i71mi8o31cu4/jphukumdd100096.pdf?dl=0>.

fisik kurang disadari, diperhatikan, apalagi untuk diangkat menjadi masalah yang harus diselesaikan.

Paradigma publik tentang kekerasan masih sebagian besar selalu mengarah kepada hal-hal yang bersangkutan dengan fisik, sedangkan yang tidak bersangkutan dengan fisik seakan diabaikan. Seperti yang dikatakan oleh Ronald G. Morrish dalam buku *Dengan Segala Hormat*, bahwa banyak yang salah mengidentifikasi kekerasan hanya sebagai serangan fisik, padahal kenyataan sebagian besar kekerasan bersifat verbal, emosional, dan psikologis.<sup>5</sup> Meskipun yang dikatakan oleh Ronald G. Morrish tersebut mengacu kepada guru di sekolah, tetapi menurut penulis, hal ini juga sama-sama banyak terjadi di lingkungan keluarga.

Disadari atau tidak, kekerasan verbal merupakan kekerasan yang sebenarnya lebih banyak terjadi dalam keluarga tetapi selama ini dipandang sebelah mata. Hal ini terjadi karena dampak dari kekerasan verbal tidak langsung berdampak pada fisik. Seperti yang dikatakan oleh Annora Mentari Putri dan Agus Santoso bahwa terkadang orang tua berpendapat tentang dampak dari kekerasan verbal tidak terlalu berat jika dibandingkan dengan kekerasan fisik.<sup>6</sup> Tetapi ini adalah prespektif yang keliru dari orang tua dalam keluarga.

---

<sup>5</sup> Ronald G. Morrish, *Dengan Segala Hormat* (Surabaya: Publishing, 2011), 201.

<sup>6</sup> Annora Mentari Putri dan Agus Santoso, "Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak," *Jurnal Nursing Studies* 1, No. 1 (Tahun 2012): 23, diakses 17 Februari 2017, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=74192&val=4707>.

Kekerasan verbal yang terjadi di dalam lingkungan keluarga pada dasarnya merupakan kekerasan yang sangat sering terjadi, meskipun hal itu dianggap tidak terlalu berbahaya dan sering diabaikan. Kekerasan jenis ini bisa terjadi dari suami kepada istri, istri terhadap suami, suami dan istri kepada anak. Korban dari kekerasan verbal ini mengalami dampak tersendiri dan berbeda kepada setiap korbannya, tetapi yang sangat besar mengalami dampak dari hal ini adalah kepada anak-anak. Hal ini terjadi karena anak-anak belum bisa atau belum mempunyai wawasan yang cukup luas untuk membedakan hal-hal tertentu, terutama dalam hal yang diterimanya dari keluarga seperti kekerasan verbal dan juga anak-anak akan dengan mudah menyerap apa yang didengarnya tanpa harus memikirkannya terlebih dahulu. Pada anak-anak, apa yang mereka alami pada usia anak-anak akan menentukan kepribadian maupun temperamen anak itu sendiri. Oleh karena itu, kekerasan verbal yang dialami pada masa anak-anak sedikit banyaknya akan membawa dampak dalam kehidupan anak tersebut.

Kekerasan pada anak memang sering terjadi setiap saat, tetapi yang paling menjadi sorotan adalah kekerasan fisik dan penelantaran anak, sedangkan kekerasan secara verbal sangat sedikit bahkan bisa dikatakan tidak pernah dipersoalkan. Kekerasan verbal kepada anak adalah kekerasan yang pada intinya sangat berbahaya. “*Verbal abuse* biasanya tidak berdampak fisik kepada anak, tetapi dapat merusak anak dalam beberapa tahun ke depan. *Verbal abuse* yang dilakukan orang tua menimbulkan

luka dalam kehidupan dan perasaan anak melebihi pemerkosaan (Seotjningsih, 2002).”<sup>7</sup> Selain itu, kekerasan verbal bisa jadi memiliki pengaruh yang relatif permanen karena yang disakiti atau yang menjadi korban adalah orang-orang yang memiliki kelemahan secara emosi yaitu cenderung rapuh dan sensitif.<sup>8</sup>

Dalam menjalani kehidupan, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat, setiap anak membutuhkan suatu hal yang bisa membuat pribadi mereka bisa menyatu dengan lingkungan mereka. Salah satunya adalah kepercayaan diri. Seperti yang dikatakan Indra Bangkit Komara bahwa:

Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik memiliki keyakinan dan selalu berusaha mengembangkan potensi diri secara maksimal serta menunjukkan yang terbaik dari dirinya dibuktikan dengan sebuah prestasi. Sebaliknya siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kurang baik, mereka tidak mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada di dalam dirinya dan tidak mampu mengaktualisasikan diri dengan maksimal serta bersifat pasif.<sup>9</sup>

Kepercayaan diri setiap orang pertama-tama didapatkan dari keluarga. Kepercayaan diri ditanamkan dengan tujuan untuk membentuk sebuah generasi yang tidak mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat negatif yang begitu banyak

---

<sup>7</sup> Yuni Fitriana, Kurniasari Pratiwi, Andina Vita Sutanto, “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orangtua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-Sekolah,” *Jurnal Psikologi Undip* 14, No.1 (April 2015): 82, diakses 17 Februari 2017, <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/viewFile/9801/7860>.

<sup>8</sup> Wahyu Raharjo, “Penganiayaan Emosi dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Sebuah Potret Buram Kehidupan Berkeluarga,” *Jurnal Penelitian Psikologi* 12, No. 1(Juni 2001): 3, diakses 17 Februari 2017, [http://repository.gunadarma.ac.id/656/1/PENGANIAYAAN%20EMOSIONAL%20DAN%20KEKERASAN%20DALAM%20RUMAH%20TANGGA\\_UG.pdf](http://repository.gunadarma.ac.id/656/1/PENGANIAYAAN%20EMOSIONAL%20DAN%20KEKERASAN%20DALAM%20RUMAH%20TANGGA_UG.pdf).

<sup>9</sup> Indra Bangkit Komara, “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa,” *Psikopedagogia* 5, No. 1: 34, diakses 20 Februari 2017, <http://journal.uad.ac.id/index.php/PSIKOPEDAGOGIA/article/download/4474/2602>.

disekitarnya, supaya menjadi optimis dan tegar dalam menghadapi berbagai masalah dengan kemampuannya sendiri.<sup>10</sup> Tetapi faktanya bahwa banyak anak-anak yang masih kurang dalam hal kepercayaan diri.

Krisis kepercayaan diri pada anak dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dalam keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Dari ketiga lembaga tersebut, lembaga keluarga memiliki peranan yang sangat penting karena keluarga merupakan tempat bagi anak untuk mendapatkan pendidikan demi memiliki kepercayaan diri yang baik. Seperti kata-kata motivasi atau pujian terutama dari dalam keluarga dapat menumbuhkan kepercayaan diri pada anak.<sup>11</sup> Tetapi terkadang keluarga juga menjadi tempat bagi anak-anak untuk meruntuhkan kepercayaan diri anak-anak tersebut. Salah satu hal yang mempengaruhinya adalah kekerasan verbal yang dialami. Seperti yang dikatakan oleh Matroni, SL. dalam buku *Sukseskah Anda Dalam Mendidik Anak?* bahwa, “banyak orang tua, ketika marah pada anak dengan kata-kata semaunya, menampakkan emosi sehingga tak tertahan diri apa yang terucap dan lisannya, yaitu teguran yang dapat menghilangkan kepercayaan.”<sup>12</sup> Kepercayaan yang dimaksudkan tentunya adalah kepercayaan diri pada anak. Ini menjadi sebuah kesalahan fatal karena

---

<sup>10</sup> Das Salirawati, “Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Karakter* II, No. 2 (2012): 213, diakses 20 Februari 2017, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1305/1086>.

<sup>11</sup> Novita Tandry, *Happy Parenting With Novita Tandry* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2015), 96.

<sup>12</sup> Matroni. SL., *Sukseskah Anda Dalam Mendidik Anak ?* (Jakarta: Penerbit Restu Agung, 2006), 50.



orang tua menganggap itu sebagai suatu hal bersifat wajar di dalam hubungan orang tua dengan anak.

Di Gereja Kemah Injil Rhema Makassar, penulis adalah salah satu guru sekolah minggu yang pernah mengajar kelas pratama dan madya. Penulis memulai pelayanan sejak tahun 2014 sampai sekarang (tahun 2017). Di antara kurang lebih tiga tahun dalam pelayanan tersebut, penulis mendapati bahwa dalam setiap kelas, ada beberapa anak yang memiliki rasa percaya diri yang kurang bila dibandingkan dengan anak-anak yang lain. Baik saat berinteraksi di kelas saat ibadah (ibadah sekolah minggu), baik saat bermain dengan teman-temannya setelah ibadah selesai. Di sisi lain, penulis sering melihat langsung cara interaksi antara anak-anak dengan orang tua di sela-sela kegiatan sekolah minggu yang biasa dilaksanakan dan penulis mendapati bahwa ada beberapa orang tua yang berbicara dengan anaknya memakai cara yang kurang baik, seperti ungkapan “anak nakal”, “gendut”, dan “bodoh.”

Dengan mengacu kepada latar belakang masalah diatas, maka penulis berinisiatif untuk menulis karya ilmiah yang berjudul **PENGARUH KEKERASAN VERBAL ORANG TUA DALAM KELUARGA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA 6 – 12 TAHUN DI GKII RHEMA MAKASSAR.**

### ***Pokok Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sejauh mana pengaruh kekerasan verbal

orangtua dalam keluarga terhadap kepercayaan diri anak usia 6-12 tahun di GKII Rhema Makassar ?

### ***Tujuan Penelitian***

Melalui penulisan ilmiah ini, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk menjelaskan sejauh mana pengaruh kekerasan verbal dalam keluarga terhadap kepercayaan diri anak usia 6 – 12 tahun.

### ***Manfaat Penelitian***

Melalui karya ilmiah ini, adapun beberapa manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

Pertama, menjadi sebuah referensi bagi setiap pembaca yang akan memulai sebuah keluarga yang baru.

Kedua, menjadi pedoman bagi setiap keluarga secara khusus orang tua, untuk bisa mengetahui bahwa kekerasan dalam keluarga itu bukan hanya kekerasan secara fisik saja.

Ketiga, membuka wawasan bagi para pembaca bahwa dampak dari kekerasan verbal dalam keluarga yang dilakukan orangtua memiliki dampak yang sangat serius dan bisa lebih fatal dari akibat kekerasan secara fisik.

Keempat, sebagai sebuah acuan bagi siapa pun yang akan membaca karya ilmiah ini.

Kelima, untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik dalam menyelesaikan program sarjana pada Sekolah Tinggi Teologia Jaffray Makassar.

### ***Metode Penelitian***

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis demi mencapainya tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Pertama, penulis melakukan kajian pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data melalui buku-buku dan internet yang berhubungan dengan kekerasan dalam keluarga terutama kekerasan secara verbal dan yang berhubungan dengan rasa percaya diri anak.

Kedua, penulis mengadakan observasi lapangan, yaitu dengan cara membagikan angket yang akan dibagikan kepada anak-anak sekolah minggu dengan maksud untuk mengumpulkan data yang akurat tentang sejauh mana pengaruh kekerasan verbal dalam keluarga terhadap kepercayaan diri anak. Selain itu, penulis juga membagikan angket kepada guru-guru sekolah minggu dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai perkembangan kepercayaan diri anak.

Ketiga, penulis membagikan angket kepada orang tua untuk mengetahui sejauh mana orang tua mengerti, memahami dan mengetahui tentang kekerasan verbal dan akibatnya kepada anak.

Keempat, penulis membagikan angket kepada guru-guru sekolah minggu dengan tujuan mengadakan perbandingan antara keakuratan data dari anak dengan data dari orang tua anak.

Kelima, penulis juga mengadakan wawancara kepada pembina sekolah minggu, guna memperoleh data yang berhubungan dengan penulisan karya ilmiah.

### ***Batasan Penelitian***

Dalam karya ilmiah ini, penulis membatasi sejauh mana pengaruh kekerasan verbal orangtua dalam keluarga terhadap kepercayaan diri anak kelas pratama dan madya usia 6-12 tahun di GKII Rhema Makassar. Selain itu, penulis juga membatasi responden pendukung, yaitu orang tua. Orang tua yang dimaksudkan bukan hanya orang tua kandung (ayah dan ibu dari anak), tetapi orang tua yang penulis maksudkan adalah orang-orang dalam keluarga anak lebih dewasa secara umur dari anak dan tinggal serumah dengan anak. Contohnya, ayah, ibu, paman, bibi, nenek, kakek, dan orang tua lainnya.

### ***Sistematika Penulisan***

Untuk memudahkan mengenai apa yang akan dibahas dalam penulisan karya ilmiah ini, maka penulis mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penelitian, batasan penulisan dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan tinjauan pustaka yang membahas tentang kekerasan verbal yang di dalamnya tercantum pengertian kekerasan verbal, bentuk-bentuk kekerasan verbal, objek kekerasan verbal, pengaruh kekerasan verbal, dan dampak kekerasan verbal serta landasan Alkitab tentang kekerasan verbal. Selain itu, penulis juga membahas tentang kepercayaan diri anak yang di dalamnya tercantum pengertian kepercayaan diri, faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak, pengaruh kepercayaan diri, dan dampak kepercayaan diri anak. Selain itu, penulis juga memaparkan karakteristik anak usia 6-12 tahun dan pemaparan tentang hubungan kekerasan verbal dengan kepercayaan diri anak. Diakhir penulisan bab ini, penulis memaparkan juga beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.

Bab ketiga, merupakan penjelasan tentang metode penelitian yang membahas tentang gambaran umum dari lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi pembahasan mengenai analisis data hasil penelitian dan kesimpulan analisis data hasil penelitian.

Bab kelima, merupakan bagian penutup dalam pembahasan karya ilmiah yang mencantumkan kesimpulan dan saran-saran.

### *Kesimpulan*

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sesuai dengan pokok masalah dalam karya ilmiah ini sebagai berikut:

*Pertama*, kekerasan verbal yang terjadi dalam keluarga bukannya tidak terjadi tanpa alasan yang jelas. Alasan yang paling besar yang menyebabkan terjadinya kekerasan verbal dalam keluarga adalah berawal dari komunikasi verbal yang tidak baik antara anggota keluarga sehingga pada akhirnya akan melahirkan kekerasan verbal kepada anggota keluarga yang lemah secara fisik dan mental.

*Kedua*, kekerasan verbal yang dialami oleh anak-anak di dalam keluarga mempunyai akibat yang melebihi dari dampak kekerasan yang lain, seperti kekerasan fisik. Hal ini karena dampak dari kekerasan verbal kepada anak tidak akan langsung berdampak tetapi akan tertanam dalam diri sang anak seperti “bom waktu” yang akan menunggu waktunya untuk meledak dan akan menimbulkan akibat yang lebih dari pada kekerasan-kekerasan lain yang pernah terjadi.

*Ketiga*, kekerasan verbal yang terjadi dalam keluarga yang menjadikan anak sebagai objek akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak tersebut. Salah satunya mempengaruhi tingkat kepercayaan diri anak. Mempengaruhi kepercayaan diri anak dalam berinteraksi dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun dengan lingkungan masyarakat secara umum.

*Keempat*, kekerasan verbal yang terjadi di dalam keluarga disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang kekerasan verbal dan akibatnya kepada anak, sehingga kekerasan verbal yang dilakukan orang tua dianggap tepat serta baik untuk mendidik dan perkembangan anak.

*Kelima*, kekerasan verbal yang terjadi dalam keluarga akan memiliki dampak apabila anak yang menjadi korban berada di lingkungan sekolah. Kekerasan verbal dari keluarga tersebut akan membuat anak menarik diri dari pergaulan dan interaksi dengan teman-temannya. Selain itu, anak akan mengalami hambatan dalam berinovasi dan mengembangkan ide-ide kreatifnya karena rasa percaya dirinya begitu rendah sebagai dampak dari kekerasan verbal yang terjadi dalam lingkungan keluarga.

*Keenam*, kekerasan verbal yang terjadi di lingkungan keluarga akan membawa dampak tersendiri kepada anak apabila berada dalam lingkungan masyarakat. Kekerasan verbal yang terus berlangsung dalam keluarga akan semakin menekan tingkat rasa percaya diri anak, sehingga dalam lingkungan sosial masyarakat, anak akan sulit untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dan akan susah untuk menerima lingkungan sekitarnya karena sang anak akan menjadikan sifat *introvert* (tertutup) sebagai sebuah sifat dalam dirinya.



## KEPUSTAKAAN

- Achroni, Keen. *Ternyata Selalu Mengalah Itu Tidak Baik*. Jakarta: Buku Kita, 2012.
- Adams, Jay E. *Masalah-masalah Dalam Rumah Tangga Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 1985.
- Dobson, James. *Memantapkan Kehidupan keluarga*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1986.
- Drescher, John M. *Tujuh Kebutuhan Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Gunarsa, Singgih D., Yulia Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Gunarso, Singgih D. *Dasar Dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Hardjana, Agus M. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2007.
- Jontrianto. *Hidup Ini Indah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2016.
- Lester, Andrew D. *Pelayanan Pastoral Bersama Anak-Anak Dalam Krisis*. Malang: Departemen Literal SAAT, 2002.
- Lianty, Anna. *10 Ungkapan Yang Tidak Patut Dilakukan Orang Tua Kepada Anak-Anak*. Bandung: Penerbit Pionir Jaya, 2001.
- Lie, Paulus. *Teknik Kreatif Dan Terpadu Dalam Mengajar Sekolah Minggu*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1999.
- MacArthur, John. *Kiat Sukses Mendidik Anak Dalam Tuhan*. Jakarta: Immanuel, 2004.
- Morrish, Ronald G. *Dengan Segala Hormat*. Surabaya: Publishing, 2011.

- Narramore, Clyde M. *Liku-Liku Problema Rumah Tangga*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1985.
- Setiawati, Mary Go. *Menerobos Dunia Anak*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.
- Simanjuntak, Julianto., Roswita Ndraha. *Mendidik Anak Utuh Menuai Keturunan Tangguh*. Tangerang: Pelikan Indonesian – LK3, 2010.
- Simanjuntak, Julianto. *Mengenal Monster Pribadi*. Tangerang: Yayasan Pelikan Indonesia, 2014.
- \_\_\_\_\_. *Perlengkapan Seorang Konselor*. Tangerang: Yayasan Pelikan Indonesia, 2014.
- SL, Matroni. *Sukseskah Anda Dalam Mendidik Anak ?* Jakarta: Penerbit Restu Agung, 2006.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.
- Surayabrata, Sumadi. *Perkembangan Individu*. Jakarta: Rajawali, 1982.
- Tandry, Novita. *Happy Parenting With Novita Tandry*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2015.
- Thompson, Marjorie L. *Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Wijaya, Hengki. ed. *Metode Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2016.
- Yantzi, Mark. *Kekerasan Seksual Dan Pemulihan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.

### ***Jurnal Online***

- Adji, Fatwa Mustika., Yusmansyah., Diah Utaminingsih. “Meningkatkan Percaya Diri Dalam Belajar Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa SMA.” *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)* 3. No. 4 (2012): 1-13. Diakses 20 Februari 2017.  
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/download/9098/5797>.

- Arini, Resti. “Kekerasan Psikis Dalam Rumah Tangga Sebagai Suatu Tidak Pidana.” *Lex Crimen* II. No. 5 (September 2013): 32-42. Diakses 17 Februari 2017. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexcrimen/article/view/3109>.
- Fitriana, Yuri., Kurniasari Pratiwi., Rita Susanto. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-Sekolah.” *Jurnal Psikologi Undip* 14. No. 1 (April 2015): 81-93. Diakses 17 Februari 2017. <http://publikasi.fisip.unila.ac.id/index.php/sosiologi/article/download/160/170>.
- Goel, Manisha., Preeti Aggarwal. “A Comparative Study Of Self Confidence Of Single Child And Child With Sibling.” *International Journal Of Research In Social Sciences* 2. Issue 3 (Augustus 2012): 89 - 98. Diakses 03 Maret 2017. [http://www.ijmra.us/project%20doc/IJRSS\\_AUGUST2012/IJMRA-RSS1379.pdf](http://www.ijmra.us/project%20doc/IJRSS_AUGUST2012/IJMRA-RSS1379.pdf).
- Hapasari, Auli., Emiliana Primastuti. “Kepercayaan Diri Mahasiswi Papua Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya.” *Psikodemensia*. 13. No. 1 (Januari 2014): 60-72. Diakses 20 Februari 2017. <http://journal.unika.ac.id/index.php/psi/article/download/278/269>.
- Hb, Gusliana. “Penyebab Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Yang Dilakukan Oleh Suami Terhadap Isteri Di Kota Pekanbaru.” *Jurnal Ilmu Hukum Universitas Riau* I. No. 1 (Agustus 2010): 80 -93. Diakses 16 Februari 2017. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JIH/article/view/482/475>.
- Kintani, Yuliesti., M.Ali., Busri Endang. “ Sikap Percaya Diri Dalam Proses Pembelajaran Pada anak usia 5-6 Tahun segendong.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2. No. 10 (2013): 1-11. Diakses 20 Februari 2017. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/3590/3607>.
- Komara, Indra Bangkit. “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa,” *Psikopedagogia* 5. No. 1 (2016): 33 – 42. Diakses 20 Februari 2017. <http://journal.uad.ac.id/index.php/PSIKOPEDAGOGIA/article/download/4474/2602>.

- Longkutoy, Nathania., Jehosua Sinolungan., Henry Ipod. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahasa." *Jurnal e-Biomedik (eBm)* 3. No. 1(Januari-April 2015): 93-99. Diakses 06 Maret 2017.  
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/viewFile/6612/6133>.
- Nurman, Muhammad., Nazaruddin. "Pelatihan dan Sosialisai Hukum Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah." *Qawwām* 8 No. 1 (2014): 51-70. Diakses 17 Februari 2017.  
<http://ulumuna.or.id/index.php/qawwam/article/view/135/0>.
- Putri, Annora Mentari., Agus Santoso. "Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak." *Jurnal nursing studies* 1, No. 1 Tahun 2012. Diakses 17 Februari 2017,  
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=74192&val=4707>.
- Raharjo, Wahyu. "Penganiayaan Emosi Dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Sebuah Potret Buram Kehidupan Berkeluarga," *Jurnal Penelitian Psikologi* 12. No. 1 (Juni 2001): 1-11. Diakses 17 Februari 2017.  
<http://docplayer.info/49063567-Penganiayaan-emosional-dan-kekerasan-dalam-rumah-tangga-sebuah-potret-buram-kehidupan-berkeluarga.html>.
- Rahman, Muzdalifah M. "Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8. No. 2 (Agustus 2013): 373-388. Diakses 06 Maret 2017.  
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/download/759/728>.
- Ramadani, Mery., Fitri Yuliani. "Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Sebagai Salah Satu Isu Kesehatan Masyarakat Secara Global." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 9. No. 2 (April 2015-September 2015): 80-87. Diakses 16 Februari 2017.  
[http://download.portalgaruda.org/article.php?article=420288&val=7056&title=KEKERASAN%20DALAM%20RUMAH%20TANGGA%20\(KDRT\)%20SEBAGAI%20SALAH%20SATU%20ISU%20KESEHATAN%20MASYARAKAT%20SECARA%20GLOBAL](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=420288&val=7056&title=KEKERASAN%20DALAM%20RUMAH%20TANGGA%20(KDRT)%20SEBAGAI%20SALAH%20SATU%20ISU%20KESEHATAN%20MASYARAKAT%20SECARA%20GLOBAL).
- Ratnawati, Vivi dan Diah Sofiah. "Percaya Diri, Body Image dan kecenderungan *Anorexia Nervosa* Pada Remaja Putri." *Jurnal Psikologi Indonesia* 1. No. 2 (2012): 130-142. Diakses 20 Februari 2017.

<http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/viewFile/62/77>.

- Salirawati, Das. "Percaya Diri, Keingintahuan dan Berjiwa Wirausaha (Tiga Karakter Penting bagi Peserta Didik)." *Jurnal Pendidikan Karakter* II. No. 2 (Juni 2012): 213-224. Diakses 20 Februari 2017.  
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download/1305/1086>.
- Sumianto, Lukas S. "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian." *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* 4. No. 2. (September 2002): 123 - 136. Diakses 12 April 2017.  
<http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/viewFile/15628/15620>.
- Wadi, Elsyana, dan Elisabet Selfina. "Peran Orang Tua Sebagai Keluarga Cyber Smart Dalam Mengajarkan Pendidikan Kristen Pada Remaja GKII Ebenhaezer Sentani Jayapura Papua" *Jurnal Jaffray* [Online], Volume 14 Nomor 1 (14 Maret 2016).
- Wijaya, Hengki (ed.). *Metode Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2016.
- Wahyuni, Sri. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi." *Ejournal Psikologi* 2. No. 1 (2014): 50-64. Diakses 20 februari 2017.  
[http://ejournal.psikologi.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2014/04/JURNAL%20SRI%20WAHYUN%20\(04-16-14-04-0751\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2014/04/JURNAL%20SRI%20WAHYUN%20(04-16-14-04-0751).pdf).
- Zafirah, Sitorus Banur. Yenier Indriana. "Strategi Koping Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) (Interpretative Phenomenological)." *Jurnal Empati* 5. (2) (April 2016): 229-235. Diakses 16 Februari 2017.  
<http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15048/14544>.